

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Status gizi anak saat ini menjadi perhatian di seluruh dunia, hal ini dikarenakan masalah gizi anak termasuk dalam pencapaian target nutrisi secara global (UNICEF/WHO/World Bank, 2021). Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional tahun 2025.

Status gizi merupakan tanda-tanda penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi pada suatu saat berdasarkan pada kategori dan indikator yang digunakan (Kemenkes RI, 2017). Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah (Thamaria, 2017). Masalah gizi terutama kekurangan gizi paling banyak terjadi pada anak dibawah usia lima tahun.

Secara global pada tahun 2020 (WHO) menunjukkan status gizi anak dibawah usia 5 tahun sebesar 149,2 juta (22%) mengalami *stunting*, 45,4 juta anak (6,7%) anak mengalami *wasting* dan sebesar 38,9 juta (5,7%) anak dengan status gizi *overweight*.

Catatan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) periode 2019-2023 sebanyak 17,7 juta orang (6,5% dari populasi nasional) di Indonesia mengalami gizi buruk dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk kurang gizi tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara

setelah Timor Leste. Jutaan anak Indonesia tetap terancam dengan tingginya angka anak *stunting* dan *wasting* serta beban ganda malnutrisi dimana terjadinya kekurangan dan kelebihan gizi. Dua juta anak di bawah usia 5 tahun menderita malnutrisi akut yang parah, suatu kondisi yang mengancam jiwa jika tidak ditangani (UNICEF Indonesia).

Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi status gizi anak Indonesia pada umur 0-23 bulan dengan gizi buruk (3,8%), gizi kurang (11,4%), gizi baik (82%), dan gizi lebih (2,7%). Perbandingan tren status gizi balita di Indonesia berdasarkan hasil SSGI dari tahun 2021 hingga tahun 2022 menunjukkan angka *stunting* mengalami penurunan sebanyak 2,8% diikuti penurunan angka *overweight* 0,3%, disamping itu terjadi peningkatan kejadian gizi kurang sebanyak 0,7%.

Data status gizi balita menurut provinsi di Sumatera Barat pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* (25,2%), prevalensi balita *wasting* (7,5%), prevalensi balita *underweight* (19,4%), dan prevalensi balita *overweight* (1,7%) (Dinkes Sumbar, 2022). Sementara data status gizi balita di Kota Padang memperlihatkan prevalensi *stunting* (19,5%), *wasting* (8,1%), *underweight* (16,5%), dan *overweight* (1,5%) (SSGI,2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang gambaran status gizi berdasarkan pada wilayah kerja puskesmas menunjukkan, Wilayah kerja Puskesmas Pegambiran dengan status gizi buruk paling banyak sebesar 3,2%, balita dengan gizi kurang paling tinggi setelah wilayah kerja puskesmas anak air dan sebrang padang yang menunjukkan sebesar 10,5%. Pada gambaran

status gizi berat badan kurang dan balita pendek wilayah kerja puskesmas pegambiran juga menduduki posisi ketiga terendah dengan prevalensi sebesar 11.0% dan 9,6% masing-masingnya (Dinkes Kota Padang, 2022).

Perkembangan kesehatan menjadikan profesi bidan sebagai ujung tombak utama pembangunan kesehatan (Yanti, Widyorini and Nurhayati, 2019). Sesuai peraturan Menteri Kesehatan Nomor 369 Tahun 2007 tentang standar profesi bidan pada kompetensi ketujuh keterampilan dasar bidan adalah melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak.

Hasil studi (Thomas, 2004) menunjukkan Bidan cenderung mempengaruhi kesehatan anak-anak secara langsung, karena mereka menyediakan layanan seperti perawatan pencegahan dan konseling gizi, imunisasi, dan layanan perawatan kuratif dasar. Studi lain menunjukkan dalam asuhan kebidanan yang komprehensif dapat menjadi salah satu upaya intervensi spesifik yang ditujukan pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan (Nurfatimah *et al.*, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya masalah gizi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang akibat buruk yang timbul adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas, dan daya saing bangsa (RPJMN RI, 2020). Permasalahan gizi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber

daya manusia yang kuat dan terampil (Kolopaking, Herawati, Pramesthi, 2019).

Dari uraian diatas belum pernah dilakukan studi sebelumnya yang membahas secara bersamaan mengenai hubungan praktik pemberian MP-ASI dan pola asuh dengan status gizi serta bagaimana peran bidan mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Pola Asuh Dan Peran Bidan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), pola asuh dan eksplorasi peran bidan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis hubungan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (mp-asi), pola asuh dan eksplorasi peran bidan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- b. Diketahui gambaran status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- c. Diketahui gambaran praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- d. Diketahui gambaran pola asuh Anak Usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- e. Diketahui hubungan antara praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- f. Diketahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang
- g. Diketahui gambaran peran bidan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pengambangan Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan maupun pembuatan kebijakan dan melahirkan model dalam praktik pemberian makan pada anak.

1.4.2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan pola asuh, praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan asupan makanan terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan serta dapat menambah wawasan dan informasi lain bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama pada waktu dan tempat yang berebda atau dengan pengembangan variabel lainnya.

1.4.3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai status gizi anak sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan maupun perbaikan lebih cepat dan memperketat pengawasan kesehatan bagi anak agar dapat meningkatkan derajat kesehatan.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan tentang pentingnya pola asuh, praktik pemberian , praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan asupan makanan dengan status gizi anak.

1.4.5. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Andalas.

1.5. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang

Ha : Ada hubungan pola asuh terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang

